

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Sapi perah yang umum dipelihara di Indonesia adalah sapi perah bangsa peranakan atau persilangan *Frisien Holstein* (FH). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu sapi perah yaitu genetik ternak, lingkungan serta hubungan antara genetik dan lingkungan (Karnaen dan Arifin 2009). Keuntungan dalam memelihara sapi perah yaitu dapat menghasilkan susu sebagai produk utamanya, selain itu sapi perah juga dapat menghasilkan daging dari sapi yang sudah di afkir (Taslim 2011). Sapi perah memiliki karakteristik yang paling baik dalam hal efisiensi mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori dibanding sapi lainnya (Suryowardojo 2012).

Proses perawatan pedet merupakan unsur penting. Maju mundurnya peternakan sapi perah didukung oleh hasil perawatan pedet, faktor ketelitian, kecermatan dan ketekunan merawat pedet sangat diperlukan. Kesalahan dalam perawatan pedet dapat menyebabkan pedet lemah dan pertumbuhan tidak optimal. Pedet merupakan anak sapi yang baru lahir sampai dengan umur 8 bulan. Pedet adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu peternakan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pedet adalah penanganan saat lahir, pemberian pakan dan perawatan pedet itu sendiri. Membesarkan pedet termasuk dalam bagian manajemen pemeliharaan yang tidak dapat diabaikan, pemeliharaan pedet yang baik akan menghasilkan bibit-bibit sapi perah yang berkualitas dan dapat membantu menghasilkan bibit sapi perah yang mempunyai mutu.

Kondisi daya tahan tubuh pedet pada saat lahir masih lemah atau belum mempunyai antibodi, sehingga peternak harus memperhatikan perawatan pedet dengan baik karena perawatan yang tidak baik akan menimbulkan penyakit. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam perawatan pedet yaitu, ketelitian, ketekunan dan kecermatan yang serius dari pada sapi dewasa.

Keberhasilan usaha sapi perah harus memperhatikan tiga hal yang sangat penting yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Mengatasi hal tersebut, perlu adanya tenaga kerja yang memiliki ilmu dan pengetahuan dibidang peternakan serta dapat memberikan ilmu yang dimiliki kepada peternak-peternak tradisional untuk meningkatkan usahanya.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, menambah pengalaman maupun keterampilan dibidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi perah. Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapatkan selama kuliah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.